

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan sebuah wadah yang digunakan untuk melakukan kegiatan bisnis. Sebuah perusahaan memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Khususnya bagi perusahaan yang sudah terbuka atau *listing* di Bursa Efek Indonesia. Menurut (Emeli & Nike Meiske, 2022) dalam memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang untuk mencapai keuntungan maksimal yang nantinya akan diterima oleh pemilik perusahaan di masa yang akan datang, besar kecilnya nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, sebab harga saham di pasar merupakan gambaran penilaian public terhadap kinerja perusahaan.

Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaannya, semakin tinggi harga saham menunjukkan bahwa kepercayaan investor pada kinerja perusahaan semakin meningkat, oleh karena itu investor tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Dalam kondisi keuangan suatu perusahaan para investor juga dapat melihat nilai yang terdapat di perusahaan tersebut, nilai perusahaan merupakan pandangan investor/ calon investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas (Maria, Rina 2023). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Menurut (Jufrizen & Al Fatin, 2020) Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Keinginan perusahaan untuk mengejar keuntungan sebesar-besarnya kadang membuat perusahaan melakukan aktivitas-aktivitas yang tidak

memperhatikan dan tidak mempedulikan keadaan lingkungan sekitarnya, Maka dari itu perusahaan dapat meningkatkan kesadaran untuk mengurangi dampak negatif yang di timbulkan dengan cara *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung jawab sosial, merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap Konsumen, karyawan, Pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan seperti terhadap masalah-masalah yang berdampak pada lingkungan. Menurut (UUD No 40 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 3) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Berdasarkan sebuah survey global yang dilakukan oleh *The Economist Intelligence Unit* didapatkan bahwa 88 persen eksekutif senior dan investor dari berbagai organisasi menjadikan CSR sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan (Barus & Maksum, 2011)

Menurut (Gusfarin et al., 2016) LQ 45 adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi, Perusahaan yang masuk ke dalam indeks saham LQ45 harus mampu meningkatkan citra positif sehingga menarik minat investor yang mana berdampak pada kinerja saham perusahaan yang semakin tinggi. Semakin tinggi tingkat profit suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat aktivitas CSR dan semakin luas perusahaan melaporkan kegiatan CSR dalam laporan tahunan nya yang kemudian akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Murnita & Putra, 2018). Jadi nantinya akan semakin banyak dana yang bisa dialokasikan oleh emiten untuk aktivitas CSR jika pendapatan perusahaan tinggi, Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan pengaruh dari profitabilitas yang dapat memperkuat hubungan CSR dan Nilai perusahaan.

Menurut (Hadiwibowo & Sufina, 2022) Profitabilitas merupakan gambaran dari hasil kinerja perusahaan (laba atas usahanya. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari

pengguna modalnya, Profitabilitas merupakan ukuran tingkat efektifitas kinerja manajemen suatu perusahaan, dimana efektivitas kinerja manajemen tersebut diukur oleh laba yang dihasilkan perusahaan dari penjualan dan pendapatan investasinya. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi para stakeholders dalam menilai baik buruknya kinerja manajemen suatu perusahaan, Hal ini disebabkan oleh profitabilitas yang merupakan cerminan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang diambil oleh manajemen perusahaan.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator dalam mengukur profitabilitas perusahaan karena ROA lebih komprehensif dibandingkan dengan indikator *Return on equity* (ROE) dan *return on investment* (ROI) dalam mengukur tingkat pengembalian secara menyeluruh baik hutang maupun modal. ROA dapat mengukur perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya dengan aktiva yang dimiliki. ROA menggambarkan sejauh mana asset-asset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atau laba. ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimiliki (Siamat,2016)

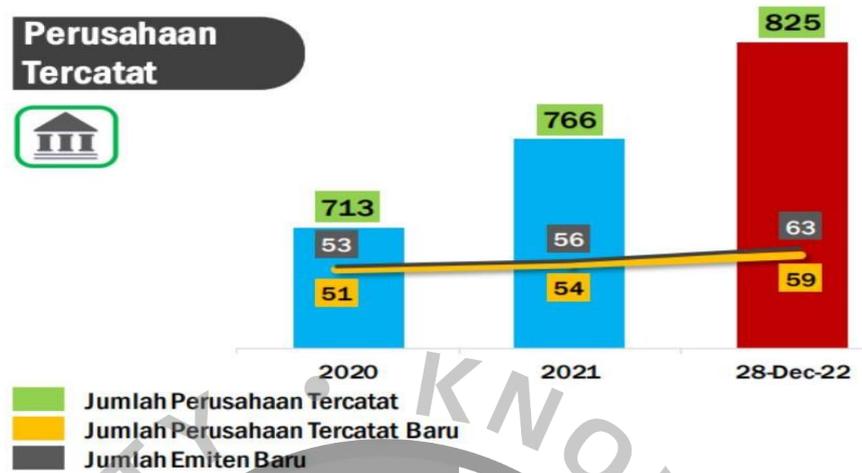
Investor atau calon investor cenderung menjadikan profitabilitas sebagai tolak ukur untuk menilai suatu perusahaan sebelum menentukan keputusan investasinya karena investor/calon investor menilai suatu perusahaan sebelum menentukan keputusan investasinya karena perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang maksimal akan memberikan tingkat pengembalian investasi yang baik sehingga membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Emeli & Nike Meiske, 2022). Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang tinggi dan positif setiap tahunnya juga lebih diminati oleh para investor sebab investor/Calon investor menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang kecil dari ketidakmampuan membayar utang dan dinilai memiliki jangka waktu

pengembalian investasi yang relative lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang rendah. Oleh karena itu pada penelitian ini profitabilitas dipilih sebagai variable yang akan diteliti seberapa besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

(Emeli & Nike Meiske, 2022) Selain Profitabilitas terdapat juga solvabilitas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Solvabilitas dipilih sebagai variable yang akan diukur seberapa besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dikarenakan emiten dengan kemampuan membayar utang (*solvable*) yang cenderung lebih cepat diminati oleh investor karena investor dapat menerima pengembalian modal investasi yang ditanamkannya dengan waktu yang relative lebih singkat sehingga dapat menggunakan modalnya untuk keputusan investasi yang lain. Perusahaan dengan solvabilitas yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut sebab perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar utangnya membuat investor/calon investor tidak ragu untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang nantinya akan berimbas pada naiknya nilai perusahaan disebabkan semakin besarnya modal yang dimiliki perusahaan guna mendanai keputusan investasinya.

Selain itu Fenomena yang terjadi beberapa tahun belakangan ini menunjukkan Dengan Seiring nya perkembangan zaman kita bisa dengan mudah melindungi atau meningkatkan kekayaan harta yang kita miliki dengan mudah dengan cara ber investasi, beragam jenis investasi pun tersedia dan dapat dipilih sesuai dengan tujuan investasi masing masing. Dari tahun ke tahun, Jumlah investasi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup baik, Kemudahan dalam berinvestasi menjadi salah satu pemicunya, Di tahun 2022 Minat perusahaan untuk memobilisasi dana jangka Panjang melalui pasar modal juga masih terus meingkat, (Bareksa.com) Telah tersapat 59 perusahaan tercatat yang melakukan *Intial Public Offering* (IPO) dan mencatatkan sahamnya di PT Bursa efek Indonesia (BEI), Sehingga per akhir tahun 2022 sudah ada sebanyak 825 perusahaan telah mencatatkan sahamnya di BEI yang di tunjukan di table berikut :

**Indonesia Banking School**

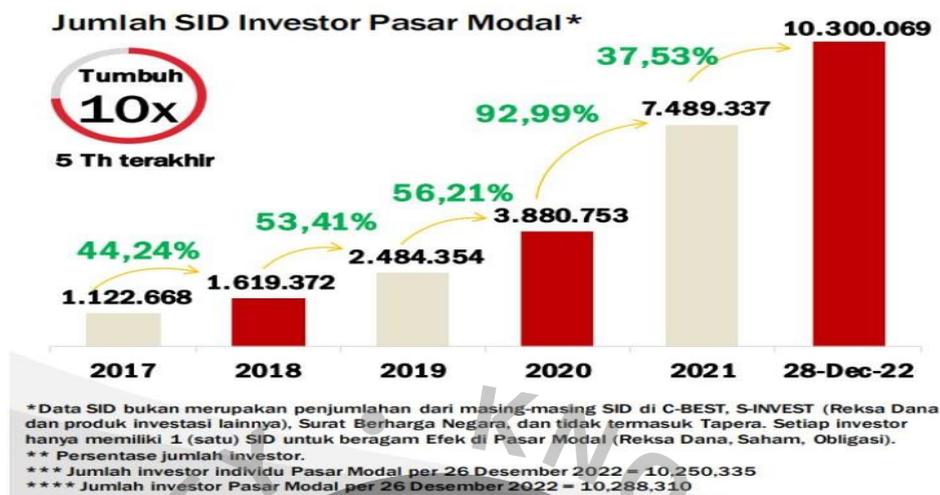


Gambar 1. 1 Perusahaan Tercatat

Sumber: paparan OJK

Total fund-raised IPO saham mencapai Rp 33,06 triliun sepanjang tahun ini, pencapaian ini merupakan yang tertinggi sejak swastanisasi bursa efek pada tahun 1992. Selain itu pencapaian ini juga merupakan IPO terbanyak di Kawasan ASEAN selama 4 tahun berturut-turut sejak tahun 2019.

Pencapaian positif turut tercermin dari meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Total jumlah investor di pasar modal Indonesia per 28 desember 2022 telah meningkat 37,5 persen, yang awalnya jumlah investor pada tahun 2021 sejumlah 7,48 juta investor menjadi 10,3 juta investor pada tahun 2022. Jumlah ini meningkat hampir 9 kali lipat dibandingkan tahun 2017, selain itu lonjakan pertumbuhan jumlah investor ritel juga turut berdampak terhadap dominasi investor ritel terhadap aktivitas pedangangan harian di BEI yang mencapai 44,9 persen



Gambar 1. 2 Jumlah Investor Pasar Modal

Sumber: KSEI

Dapat di lihat bahwa jumlah investor terus menerus meningkat dari tahun ke tahun Peningkatan jumlah investor juga merupakan hasil dari upaya BEI dan *stakeholders* dalam melakukan sosialisasi, edukasi, serta literasi kepada masyarakat. Hingga 28 Desember 2022, di seluruh Indonesia telah berlangsung 11.253 kegiatan edukasi, dengan jumlah peserta mencapai lebih dari 1,7 juta orang. Dari seluruh kegiatan tersebut, lebih dari 74% kegiatan dilakukan secara daring, begitu juga aktivitas sosialisasi kepada *stakeholders* lainnya (bareksa.com)

Indonesia Stock Exchange (IDX) menjelaskan bahwa saham LQ45 adalah indeks pasar berisikan 45 Perusahaan dimulai pada februari 1997 Silam, Kreteria perusahaan yang harus dipenuhi untuk masuk LQ45 adalah emiten harus resmi tercatat di bursa efek Indonesia minimal selama 3 bulan,keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik. Menurut CNBC indonesia Saham yang ada di dalam indeks LQ 45 adalah saham-saham yang bagus baik dari segi likuiditas maupun fundamentalnya tertentu ada aspek lain yang harus diperhatikan akan tetapi dari segi kondisi

keuangan dan perkiraan pertumbuhan perusahaan saja sudah bagus, setidaknya saham indeks LQ45 akan lebih aman bagi para Calon investor maupun investor lama

## 1.2 Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang diadakan oleh Clifeld Jeremias Joram Unsulagi (2022) di mana pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan diuji. Dalam tulisan ini, pengujian model penelitian sendiri dilakukan Kembali namun pada data dan konteks yang berbeda. Penelitian tersebut dilakukan menggunakan sampel dan data dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di IDX yaitu sektor Perusahaan LQ 45 yang merupakan perusahaan yang memiliki likuiditas terbesar 45 di Indonesia, tobin's Q sebagai pengukuran untuk variable dependen. Replikasi penelitian yang dimaksud pun yaitu penggunaan Variabel CSR dan profitabilitas pada nilai perusahaan yang di ukur menggunakan *Tobin'S Q* Adapun tambahan pada variable independent yakni Solvabilitas, penambahan variable ini tidak lepas dari hubungan yang erat pada penciptaan nilai perusahaan itu sendiri.

Penelitian Clifeld (2022) melingkupi keseluruhan industry pasar modal yaitu *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC)* yang menggantikan *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA)* Penelitian yang dilakukan Clifeld berfokus pada satu klasifikasi dari *IDX-IC* yaitu sector berkode D yaitu sector perusahaan consumer non-cyclicals dan secara spesifik beroperasi pada periode 2017 hingga 2021. Berbeda dengan penelitian Clifeld (2022) pada penelitian ini berokus pada satu klasifikasi dari *IDX-IC* yaitu sector perusahaan LQ45 dan secara spesifik perusahaan tersebut selalu memasuki jajaran LQ 45 pada periode 2018-2022.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Iklim Investasi masyarakat di Indonesia selalu bertumbuh setiap tahunnya, diterjang pandemic covid-19. Melalui kondisi pandemic, masyarakat justru disadarkan akan pentingnya memiliki dana cadangan yang salah satunya disalurkan melalui berbagai macam jenis investasi. Menurut KSEI jumlah investor saham pasar modal terus meningkat 10x lipat selama jangka waktu 5 tahun terakhir 2018-2022. Menariknya jika dilihat berdasarkan profil kelompok usia, mayoritas investor pasar modal adalah kelompok usia Milenial muda dan generasi Z dengan kisaran usia maksimal 30 tahun. Kelompok usia itu menyumbang 59,61% dari total investor menurut KSEI (2022)

Tumbuhnya minat berinvestasi pada Milenial dan generasi Z juga dipicu oleh terbukanya seputar investasi, informasi tersebut dapat dengan mudah didapatkan melalui berita, situs, video yang tersebar melalui internet. Aplikasi-Aplikasi untuk berinvestasi pasar modal juga sudah sangat banyak contohnya seperti Ajaib, Bareksa, IPOT, Bibit, dan lain lain. Dengan mudahnya informasi yang bisa didapatkan oleh masyarakat dan mudahnya sarana investasi yang disediakan cukup memberikan alasan kenapa tiap tahunnya jumlah investor terus meningkat. Disisi lain penggunaan media sosial untuk mencari informasi investasi dapat merugikan investor jika tidak mendalami informasi tersebut. Hal ini berkaitan dengan *Fear of missing out (FOMO)* yang sering membuat generasi Milenial dan generasi Z terhanyut pada tren tertentu. FOMO ini terjadi ketika seseorang cenderung merasa takut ketinggalan tren terbaru.

Meskipun kelompok muda lebih dekat dengan media sosial dan platform digital yang menyajikan banyak informasi investasi, bukan berarti mereka berada dalam status aman dalam berinvestasi. Media sosial dan platform digital memang berkontribusi meningkatkan jumlah investor muda namun pengaruh informasi yang tersedia didalamnya dapat menjerumuskan investor dalam kerugian. Menurut *Channel youtube saham dari nol (2023)*

dalam dunia investasi pasar modal jangan pernah ambil informasi secara mentah mentah pada intinya secara umum jangan percaya siapapun di internet, dalam dunia investasi pasar modal kita harus bisa menganalisis sendiri perusahaan yang ingin kita beli sahamnya. Analisis tersebut bisa dilakukan dengan cara mengetahui perusahaan tersebut bergerak dibidang apa, jualan apa, berapa pendapatannya Dll, atau calon investor bisa mencari tau apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut naik, jika harga saham naik maka otomatis investor akan mengalami keuntungan dari investasi tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan mengenai pengaruh CSR, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap nilai perusahaan berdasarkan penelitian yang dilakukan Clief jeremias joram unsulagi (2022) menemukan bahwa pengungkapan CSR yang diukur dengan CSRI menyatakan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas yang diukur melalui ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan Emeli & Nike meiske (2022) mendapatkan bahwa profitabilitas yang diukur oleh ROA menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh Anwar et, al, 2021 menyatakan bahwa CSR yang diukur menggunakan GRI bahwa CSR berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian adriana gita & wayan cipta 2022 menyatakan CSR yang diukur dengan GRI berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan Fenomena dan ke tidak konsistenan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, memberikan motivasi kepada peneliti untuk meneliti kembali dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Respontibiliy, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 pada tahun 2018-2022)”**

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Maka Penelitian ini dibatasi oleh variable-variable sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* akan diproksikan dengan GRI
2. Profitabilitas akan diproksikan dengan *Return on asset Ratio* (ROA)
3. Solvabilitas akan diproksikan dengan *Debt to Equity Rasio* (DER)
4. Nilai Perusahaan akan diproksikan dengan *Tobin S' Q*

#### 1.5 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat pembatasan masalah pada variable-variable yang dipakai. CSR yang di ukur menggunakan indeks GRI 4, profitabilitas di ukur dengan ROA dan solvabilitas yang diukur dengan DER pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022 secara berturut turut.

#### 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai perusahaan (*Tobin'S Q*) Pada perusahaan LQ 45 periode 2018-2022
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on asset* (ROA) terhadap Nilai perusahaan (*Tobin'S Q*) Pada perusahaan LQ 45 periode 2018-2022
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap Nilai perusahaan (*Tobin'S Q*) Pada perusahaan LQ 45 periode 2018-2022

## 1.7 Kontribusi Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai berikut :

### a. Kontribusi Teori

Sebagai sumber penambah pengetahuan dan pemahaman sebagai perbandingan yang lebih baik mengenai CSR,profitabilitas, solvabilitas dan nilai perusahaan serta sebagai informasi dasar bagi penelitian selanjutnya, serta kiranya dapat menjadi dasar yang baik, dalam mengembangkan penelitian yang dilakukan pada waktu yang akan datang.

### b. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan tambahan bagi calon investor yang akan digunakan sebagai pengambil keputusan dalam menanamkan modalnya di suatu emiten

### c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variable-variabel penelitian ini membantu nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi,memperbaiki dan meningkatkan kinerja di masa yang akan datang

## 1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Guna Mendapatkan gambaran umum mengenai penulisan skripsi, Penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab, sebagai berikut:

### **1. Bab I- Pendahuluan**

Pada Bab ini, membahas latar belakang masalah. Ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **2. Bab II- Landasan Teori**

Pada Bab ini, Merupakan uraian Tentang teori-teori dan pengertian dari Pengaruh pengungkapan CSR, Profitabilitas, solvabilitas dan nilai perusahaan sebagai dasar yang akan digunakan oleh penulis untuk memecahkan masalah. Pada bab ini juga akan membahas

### **3. Bab III -Metodologi penelitian**

Pada bab ini, menguraikan deskripsi dari variable penelitian seperti nilai perusahaan, CSR, profitabilitas dan solvabilitas. Penentuan sampel penelitian yaitu dengan metode purposive sampling metode pengumpulan data penelitian serta metode analisis data dan mekanisme alat analisis yang menjelaskan metode analisis data dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian